

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹ Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran. Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ ليرَفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama, apalagi negara yang sedang

¹ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h. 22.

berkembang perlu pendidikan dan mendidik generasi muda untuk melanjutkan kemajuan negaranya, menyadari pentingnya pendidikan ini pemerintah Indonesia sekarang membuat program wajib belajar 12 tahun, usaha pemerintah untuk menyamaratakan hak dalam hal mendapatkan pendidikan, ditinjau dari segi fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 4 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.³ Melalui pendidikanlah manusia dapat belajar, tidak hanya soal kecerdasan tetapi juga soal sikap dan tingkah laku. (QS Ar Ra'ad ayat 11), yaitu:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

²Undang-undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2007), h. 8.

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 4.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang diberikan-Nya, sampai mereka mengubah keadaan diri mereka, seperti dari iman kepada kekafiran, dari taat kepada maksiat dan dari syukur kepada kufur. Demikian pula apabila hamba mengubah keadaan diri mereka dari maksiat kepada taat, maka Allah akan mengubah keadaannya dari sengsara kepada kebahagiaan.⁴ Artinya ayat tersebut memerintahkan agar bisa merubah suatu keadaan seperti halnya perilaku karena Allah tidak menyukai manusia yang berperilaku buruk karena perilaku yang buruk itu akan berdampak pada kesusahan dan kesulitan bagi manusia itu sendiri kecuali manusia tersebut mampu berusaha mengubah perilakunya, dan perilaku yang baik akan didapatkan dari pendidikan yang baik pula. Melalui pendidikanlah siswa dilatih untuk dapat belajar menjadi manusia yang tidak hanya meningkatkan intelegensi atau kecerdasan tetapi juga berkewajiban untuk mengajarkan bagaimana siswa dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ada di sekolah. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

⁴ <http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-ar-rad-ayat-1-11.html?m=1> diakses 08.01.2017

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Perilaku positif pada diri siswa sangat diperlukan untuk membekali siswa pada kehidupan yang akan datang, sehingga perilaku yang baik merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus guna menanamkan kesadaran pada diri siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan dan pelatihan perilaku positif bagi siswa melalui penerapan buku *point* yang ada di sekolah. pembiasaan dan pelatihan perilaku diharapkan bisa menjadi pendorong agar timbul perilaku yang sesuai dengan ketentuan nilai-nilai dan norma-norma.

Perilaku siswa yang tidak mendukung mengenai perilaku positif ialah sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar yang mana perilaku tersebut membawa dampak negatif bagi siswa pada saat di sekolah, salah satu contohnya pergaulan siswa yang bebas pada saat diluar sekolah.

Sekolah berupaya untuk mengatasi perilaku yang menyimpang dengan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa tanpa terkecuali hal ini bertujuan untuk mewujudkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif melalui pembiasaan dilingkungan sekolah. Tata tertib di sekolah akan mudah ditaati siswa apabila dikomunikasikan kepada semua siswa secara merata. Pada sekolah yang menggunakan pendekatan demokratis, program sekolah disusun secara cermat. Oleh karena itu pembuatan tata tertib perlu mengikutsertakan siswa, sehingga mudah dalam pelaksanaannya. Secara umum tata tertib sekolah dapat dibedakan

menjadi dua yaitu tata tertib yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas dan tata tertib umum yang berlaku di luar kelas. Agar sesuai dengan tata tertib di sekolah diharapkan siswa berperilaku tertib dan disiplin guna mendukung pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Proses pembentukan perilaku yang positif pada diri anak dipengaruhi dari orang tua maupun pendidik. Hal ini dapat dilakukan dengan melatih dan membiasakan diri pada anak untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada, serta melakukan kontrol dalam mengembangkan kebiasaan disiplin pada anak. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya di sekolah sering kali dijumpai siswa mengalami berbagai permasalahan terhadap perilaku. Pada jenjang pendidikan SMA, tidak hanya guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran dan wali kelas pun ikut serta berkewajiban membimbing perilaku siswa. Siswa nantinya akan diarahkan menjadi manusia yang berperilaku sesuai nilai dan norma untuk terjun ke masyarakat ataupun ke pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Kasus yang sering muncul di lapangan terkait perilaku siswa SMA adalah mereka lebih suka melakukan hal-hal yang negatif seperti balapan liar, merokok di pinggir jalan, tidak sopan dengan guru dan rendahnya motivasi atau keinginan siswa untuk berperan aktif dalam lingkungan sekolah, atau ketidaksadaran siswa terhadap perilaku yang positif. Pada umumnya siswa SMA memang masih kurang menyadari akan pentingnya berperilaku yang baik untuk mendisiplinkan diri. Hal

ini dapat dijumpai di sekolah-sekolah dengan kondisi siswa yang belum sepenuhnya menaati peraturan dan mengikut sertakan diri didalam kegiatan sekolah.⁵

Kondisi inilah yang terjadi di SMAN 1 BATI-BATI. Berdasarkan hasil wawancara kepada seorang guru Bimbingan dan Konseling didapat beberapa permasalahan siswa diantaranya siswa malas untuk berperan aktif di dalam kegiatan sekolah, tidak aktif dalam melaksanakan kebersihan, meskipun ada yang berminat paling beberapa saja, selain itu juga ada permasalahan perilaku misalnya, tidak memakai perlengkapan sekolah pada waktu upacara bendera, berkuku panjang, dalam hal perilaku berpakaian siswa sering mengabaikan cara berpakaian yang rapi dan tertib seperti tidak memakai ikat pinggang, memakai sepatu dengan warna tali yang mencolok memakai kaos kaki dan kerudung yang tidak berlambangkan sekolah, rambut yang panjang bagi laki-laki dan rambut yang terurai melebihi batas kerudung bagi perempuan, terkait masalah waktu, sering dijumpai siswa yang terlambat masuk sekolah, selain itu juga adanya aturan yang tidak memperbolehkan siswa untuk membawa hp kedalam area sekolah sebagian besar siswa menaati aturan tersebut, namun ada siswa yang usil dan membawanya kedalam kelas hal itu digunakan siswa untuk selfi maupun untuk hal-hal yang tidak penting seperti BBM, facebook dan media sosial lainnya.

Upaya guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa sudah melalui berbagai cara misalnya pemberian nasihat berulang ulang dan teguran. Guru sudah menyampaikan aturan dan himbauan, namun sering tidak dipatuhi oleh siswa.

⁵Wawancara guru BK, (Rabu, 02 Mei 2017)

Pemberian sanksi dan teguran dari guru bagi siswa pelanggar tata tertib sekolah tidak membuat siswa yang bersangkutan merasa jera dan pihak sekolah pun sudah berupaya untuk menertibkan siswa dengan mengadakan sebuah papan peraturan yang telah tertempel di setiap kelas, tetapi masih saja banyak siswa yang melanggarnya seakan akan siswa tidak peduli akan aturan tersebut.

Berdasarkan kondisi perilaku siswa di atas, maka diperlukan suatu media untuk mengontrol perilaku siswa saat di sekolah. Oleh karena itu diadakan sebuah media “buku *point*” siswa guna mengontrol sekaligus menanamkan perilaku positif siswa. Buku *point* siswa ini berisikan *Point* hijau, yang mana *point* hijau ini adalah sebagai *reward* yang mana *point* ini bisa mengurangi *point punishment* yang dilakukan oleh siswa dan menjadi bahan pertimbangan ketika kenaikan kelas. Didalam buku *point* terdapat Bobot Pelanggaran Tata Tertib, Bobot Pelanggaran Tata Tertib ini adalah ketentuan bobot *point* yang telah mencapai batas tertentu yang harus segera ditangani oleh pihak guru, sekolah maupun orang tua, sedangkan Ketentuan Umum (kriteria jenis pelanggaran) seperti Kelakuan, Kerajinan, Kerapian adalah bentuk pelanggaran perilaku kedisiplinan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa dan jika melanggar akan mendapatkan *punishment* berupa *point* angka yang sudah ditentukan pihak sekolah, apabila sudah melebihi batas *point* yang sudah ditentukan maka siswa yang bersangkutan akan di keluarkan dari sekolah atau orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah.

Buku *point* ini akan diberikan kepada siswa untuk acuan evaluasi diri terhadap perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik pada satu semester ia berada di sekolah, kemudian di tandatangani oleh orang tua sebagai bentuk

kontrol dari orang tua. Buku ini sebagai sarana untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah serta sebagai media penghubung siswa dengan guru, guru dengan orang tua dan orang tua dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS BUKU *POINT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU NEGATIF SISWA DI SMAN 1 BATI-BATI”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku positif dan negatif siswa SMAN 1 BATI-BATI ?
2. Sejauh mana efektivitas buku *point* untuk mengurangi perilaku negatif siswa di SMAN 1 BATI-BATI ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui perilaku positif dan negatif siswa SMAN 1 BATI-BATI.
2. Mengetahui sejauh mana efektivitas buku *point* untuk mengurangi perilaku negatif siswa di SMAN 1 BATI-BATI.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada cara untuk menumbuhkan perilaku positif melalui media buku *point* siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Menambahkan khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil ini dapat digunakan untuk pedoman atau referensi untuk penelitian yang berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa khususnya dalam hal perilaku.

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan sistem buku *point* ini dalam mengembangkan perilaku positif siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil buku *point* bisa memacu motivasi siswa untuk melakukan hal-hal yang positif sesuai tata tertib sekolah dikarenakan didalam buku *point* tersebut terdapat *point* bonus, *point* bonus tersebut bisa menjadi

acuan motivasi siswa untuk mengembangkan diri dan meningkatkan keterbiasaan untuk berperilaku positif di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Melalui hasil buku *point*, orang tua menjadi tau perilaku anak selama di sekolah dan mendukung perilaku anak di rumah. Selain itu orang tua juga bisa mengontrol setiap perilaku anak yang dirasa menyimpang dan tidak sesuai.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas Buku *Point*

Efektivitas berasal dari kata efektif, efektivitas berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, membawa hasil (berhasil guna).⁶ Efektivitas mengandung arti mengenai sasaran.⁷ Buku *point* ini digunakan oleh pihak sekolah agar dapat memperbaiki perilaku siswa yang menyimpang dari aturan tata tertib sekolah dan bertujuan mendorong dan memotivasi siswa agar semangat dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan tata tertib yang ada di sekolah. Jadi yang dimaksud dengan efektivitas buku *point* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektivan

⁶JS Badudu dan Sulthon Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 37.

⁷M. Sustrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981),h. 127.

buku *point* tersebut untuk meningkatkan perilaku positif siswa di SMAN 1 BATI BATI.

2. Perilaku Positif dan negatif

Perilaku positif adalah perilaku yang memiliki kemampuan belajar dengan tepat atau memiliki kemampuan yang benar dari interaksi dengan lingkungan yang berlaku didalam masyarakat sedangkan perilaku negatif adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Adapun maksud dari perilaku positif dan negatif dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui perilaku positif dan negatif yang dilakukan oleh siswa, khususnya siswa SMAN 1 BATI-BATI.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan efektivitas buku *point* untuk meningkatkan perilaku positif siswa, bisa dilihat dari penelitian berikut ini:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Puji Rahmawati dengan judul *Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman*. Penelitian tersebut meneliti tentang kelayakan buku kendali untuk mengontrol kedisiplinan siswa SD Negeri Triharjo Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengembangan yang mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Brog dan Gall

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Linda Sari dengan judul Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang Melanggar Tata Tertib di SMPN 23 Banjarmasin. Penelitian tersebut meneliti agar siswa tidak melakukan pelanggaran yang akan menimbulkan hal yang negatif dengan cara pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didiknya dalam mengatasi hal negatif. Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Istiqamah dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Tidak Disiplin Siswa di MTsN 1 Gambut. Penelitian tersebut membahas tentang upaya guru BK dalam menangani perilaku siswa yang tidak disiplin. Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

Perbedaan dari penelitian penulis yaitu efektifitas buku *point* untuk meningkatkan perilaku positif siswa di SMAN 1 BATI-BATI. Penulis meneliti tentang sejauh mana keefektivan buku *point* untuk meningkatkan perilaku positif siswa di SMAN 1 BATI-BATI. Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random sampling* (sampel acak)

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusun penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penulisan, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, Berisi Tentang Pengertian Efektivitas, pengertian perilaku, karakteristik tingkah laku, Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang, Pelanggaran Tata Tertib, Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib sekolah, Penghambat Perilaku Positif.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisikan tentang jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil dan Analisis Penelitian, Meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V, Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran. Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.